

Penerapan Tema Sociality Territory dan kaitan Terhadap Integrasi Islam
Studi Kasus : Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum
Di Kabupaten Lamongan

Ahmad Alif Nur Hidayat

*Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Malang, Indonesia*

Abstrak

Arsitektur merupakan ilmu yang memiliki kaitan dengan banyak aspek di masyarakat, seperti sosial, sains, engginer, bahasa, adat dan juga kaitan tentang pandangan agama. Arsitektur menjadi sebuah ikon dari peradaban manusia, sampai adanya pergeseran budaya serta nilai dan integrasi agama di dalamnya termasuk Islam. Bagaimana Islam mengatur setiap jengkal kehidupan manusia dan juga bagaimana islam mengatur arsitektur sesuai faidah dan karakteristik bangunan yang ada. Pembahasan pada kaitan integrasi keislaman terhadap bangunan sangat luas, Mulai dari fungsi bangunan, penerapan unsur yang dianjurkan oleh Islam, sampai pada penggunaan tema pada bangunan yang ada.

Konsep Islam yang terintegrasi dengan baik dengan tema perancangan, akan menghasilkan nilai-nilai luhur sesuai konteks-konteks keislaman yang ada, termasuk pada tema Sociality Territory. Penerapan tema yang sesuai dengan integrasi Islam akan menghasilkan hal positif pada bangunan tersebut. Tema Sociality Territory berkaitan dengan arsitektur perilaku, sehingga kaitan arsitektur membentuk perilaku seseorang menjadi sesuai dengan perilaku-perilaku yang diajarkan Islam. Dan juga menolak perilaku yang bertolak belakang dengan Islam dalam penerapannya dengan bangunan yang ada.

Pada contoh bangunan yang menerapkan tema Sociality Territory yakni bangunan pusat rehabilitasi anak bermasalah hukum. Penerapan tema sociality territory diambil dari perilaku anak-anak tersebut. Tentang bagaimana mereka menghadapi masalah hukum sebelum masuk di rehabilitasi, sampai mereka belajar berproses menjadi atidiri yang sesuai dengan kaidah islam yang ada. Dengan adanya bangunan rehabilitasi anak bermasalah, akan timbul pemuda baru yang tidak kembali ke jalan yang salah saat ia melakukan kasus hukum, namun menjadi seorang pribadi yang baik. Termasuk peran penting penerapan tema sociality territory berdasarkan kondisi dan keadaan mereka. Dan memberikan wadah untuk aktivitas mereka lebih baik lagi. Sehingga fungsi lain dari Penerapan tema *Sociality Territory* adalah agar mampu untuk bersosial dengan teman, dan juga kepada pelaku rehabilitasi yaitu Psikolog maupun konselor. Juga menikmati masa-masa mereka di dalam rehabilitasi, sehingga mengurangi juga resiko untuk mereka melarikan diri dari kawasan rehabilitasi.

Hidayat, A. Alief Nur. 2015. Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum di Kabupaten Lamongan. Dosen Pembimbing: Agus Subaqin, MT dan Arief Rakhman Setiono, MT.

Kata kunci: integrasi konsep islami, sociality territory, perilaku anak

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Objek

Mulai meningkatnya angka kejahatan di Indonesia semakin marak dan terjadi beragam kasus. Dewasa ini, kejahatan yang bersifat kriminal memang sering terjadi. Pada kebanyakan kasus yang ditemukan, tindakan kriminal sangat sering dilakukan oleh mereka yang memang sudah berusia dewasa. Pada kenyataannya kejahatan yang terjadi pada era modern mulai menyangkut semua golongan usia mulai mereka yang sudah berumur tua, sampai mereka yang masih anak-anak atau yang masih dibawah umur (dibawah usia tujuh belas tahun). Dan sangat disayangkan jika tingkat kriminalitas yang tinggi setidaknya terjadi telah menyeret sebagian anak di bawah umur di Indonesia.

Tindakan kriminal yang dilakukan pada usia anak terjadi pada usia 12 – 17 tahun. Sebagian kasus kriminalitas yang terjadi dan melibatkan anak adalah kasus narkoba dan aru-baru ini adalah tindakan asusila yang semakin marak. Kejahatan ini semakin sering dilakukan tertuma bagi mereka yang masih dibawah umur dan masih belum mampu berfikir jauh sebelum bertindak. Walaupun demikian menurut hukum yang berlaku anak-anak yang memang memiliki tindakan yang dianggap sebagai sebuah kriminal tetap dijatuhi hukuman tersendiri walaupun itu adalah mereka yang masih berada di usia yang belum dewasa.

Kesalahan yang anak pada usia tersebut lakukan baik besar sampai kepada tindakan kriminalitas bukan hanya untuk orang tua terhadap anaknya, namun juga tindakan Pemerintah selaku Ulil Amri dan masyarakat

disekitar anak. Seorang muslim dengan muslim yang lainnya haruslah saling peduli dan saling memahami. Allah swt. pun menyuruh kita, untuk peduli terhadap anak-anak baik.

“Dan hendaklah takut (cemas) orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap keadaan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” [QS. An-Nisa (4): 9]

Pada ayat itu juga Allah swt. Memberikan perintah kepada kita agar tidak meninggalkan anak-anak yang lemah baik secara fisik dari segi finansial ekonomi maupun mereka yang lemah dalam akhlaq dan moral. Sebenarnya anak adalah anugerah Allah yang wajib setiap muslim untuk menjaganya. Jika sesama muslim kita harus saling bertolong-menolong dalam hal kebaikan, sama halnya dengan menolong anak yang memang membutuhkan pertolongan untuk dekat dengan agama. Sehingga perbuatan salah yang kita kenal sebagai kriminalitas pada anak tidak dilakukan kembali oleh anak tersebut.

Anak-anak yang terlibat dalam tindakan kriminal dan bermasalah dalam perilaku bermasyarakat membutuhkan tempat yang mampu mengubah sebuah perilaku anak tersebut menjadi lebih baik. Dan dengan nama lembaga pemasyarakatan atau dapat disebut penjara merupakan nama yang kurang cocok bagi anak-anak khususnya. Karena kesalahan yang mereka lakukan bukanlah sebuah kejahatan, namun hanya

sebagai sebuah kesalahan pendidikan yang terjadi di lingkungan mereka.

Latar Belakang Tema

Tema perancangan Pusat Rehabilitasi anak “bermasalah hukum” adalah “Sociality Territory”. Yakni pengaturan bangunan yang layak anak, dengan menciptakan bangunan khusus untuk usia mereka. Pada tema Sociality Territory lebih memperhatikan setiap batasan usia terhadap perilaku anak dan bagaimana cara mengatasi masalah anak-anak terutama anak bermasalah hukum. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan penyediaan lembaga pendidikan dan pembinaan dalam bangunan tersebut.

Anak memiliki sifat yang tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Anak-anak memiliki mental dan fisik yang masih lemah dan perlu mendapat bimbingan yang layak atas perbuatan yang mereka perbuat. Anak-anak berbeda dengan orang dewasa mereka memiliki karakteristik mental yang berbeda, sehingga disinilah peran tema perancangan *Sociality Territory* tersebut ada. Setiap perbuatan anak yang berunsur kriminal memang memerlukan pertanggungjawaban, namun dengan batasan usia yang sesuai. Sehingga peran Pusat Rehabilitasi Anak bermasalah hukum akan sesuai ditujukan kepada anak sesuai peran tema perancangan.

II. Rumusan Masalah

1. Apa kaitan antara tema Sociality Territory terhadap kaidah keislaman yang ada?
2. Bagaimana menerapkan hasil dari integrasi Islam dan tema *Sociality Territory*?

III. Tujuan Perancangan

1. Mengetahui keterkaitan antara tema Sociality and Territory dan Prinsip Integrasi Islam.
2. Menerapkan rancangan dari Prinsip dan Aplikasi tema dan kaitan Integrasi Islam terhadap bangunan Rehabilitasi ABH.

IV. Tinjauan Pustaka

Objek perancangan adalah pusat rehabilitasi anak lingkup bermasalah. Anak yang terlibat dalam tindakan kriminal di Jawa Timur dan Anak-anak yang rawan tindakan kriminal dan perlu penanganan sosial seperti anak broken home, putus sekolah dan para pelajar yang rawan melakukan tindakan kriminal melalui pengarahan langsung. Serta tema yang digunakan adalah Sociality Territory.

a) Tinjauan Tema Arsitektur Perilaku

Dalam menciptakan suatu lingkungan binaan yang berlandaskan Arsitektur Perilaku, termasuk perilaku anak maka perlu dilakukan pendekatan terhadap perilaku manusia. Perilaku manusia ini berasal dari dorongan yang ada di dalam diri manusia. Dorongan ini merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

b) Perilaku Anak Sebagai Suatu Pendekatan

Pendekatan perilaku dalam perancangan menekankan keterkaitan antara ruang yang disediakan bagi manusia yang memanfaatkannya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemahaman mengenai perilaku manusia atau masyarakat yang berbeda-beda dari segi norma, adat, budaya, serta psikologi masyarakat. Sebagai ilmu yang mempelajari

hal yang mengenai tingkah laku dan proses-proses yang terjadi tentang tingkah laku tersebut, maka psikologi selalu berbicara tentang kepribadian.

Dalam perjalanan perkembangan ilmu perilaku-lingkungan ini banyak dilakukan penelitian dan pengembangan teori. Akan tetapi, tidak ada satupun teori yang dianggap dapat menjawab semua permasalahan dalam psikologi lingkungan. Berbagai model ditawarkan untuk menggambarkan kompleksitas hubungan anak dengan lingkungannya. Proses individual mengacu pada skematik pendekatan perilaku yang menggambarkan hubungan antara lingkungan dan proses perilaku individu.

b. Psikologi Lingkungan dan Anak

Psikologi Lingkungan adalah bidang psikologi yang meneliti khusus hubungan antara lingkungan fisik dan tingkah laku serta pengalaman manusia. Faktor yang sangat kuat mempengaruhi manusia adalah lingkungan. Menurut UU No.4 Tahun 1982, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dari uraian teori dan konsep, tema arsitektur behavior mampu menjadi penerapan aplikasi bangunan yang baik. Karena pada arsitektur perilaku membahas bagaimana menciptakan sebuah bangunan yang sesuai dengan perilaku terutama anak yang mengalami keterbelakangan sosial di masyarakat. Lewat tema ini diharapkan mampu menciptakan suasana pusat rehabilitasi anak yang sesuai

dengan perilaku dan aktivitas usia anak. Sehingga mampu menjadi wadah untuk membina anak-anak yang bermasalah sebagai implementasi dari Undang-Undang Perlindungan Anak. Suasana dan kondisi dapat dilakukan dengan penerapan tema *Sociality Territory* seperti menciptakan lingkungan yang jauh dari kesan ramai, seperti suasana tenang yang jauh dari kesan perkotaan. Sehingga perilaku anak tidak terlalu tertekan yang merupakan salah satu bahasan yang ada pada tema *Sociality Territory* terhadap bangunan Pusat Rehabilitasi Anak bermasalah hukum.

Anak ibarat kertas putih, yang dapat ditulis dengan tulisan apa saja. Peran orangtua sangatlah vital. Karena melalui orang tua, anak akan menjadi manusia yang baik atau tidak. Rasulullah SAW, sebagai teladan paripurna, telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik dan mempersiapkan anak. Dan hal yang paling penting adalah keteladanan dalam melakukan hal-hal yang utama. Inilah yang harus dilakukan orangtua. Bukan hanya memerintah dan menyalahkan, tapi yang lebih penting adalah memberikan contoh kongkret. Secara simultan hal itu juga harus ditopang oleh lingkungan, pergaulan, dan masyarakat.

Kesalahan yang anak lakukan baik besar sampai kepada tindakan bukan hanya untuk orang tua terhadap anaknya, namun juga tindakan Pemerintah selaku Ulil Amri dan masyarakat disekitar anak. Seorang muslim dengan muslim yang lainnya haruslah saling peduli dan saling memahami. Allah swt. pun menyuruh kita, untuk peduli terhadap anak-anak baik.

Sebagaimana kita ketahui, anak yang telah terjerumus ke arah yang salah dapat kembali dengan kebenaran. Sebagaimana pada masa Rasulullah yang mengembalikan orang-orang kafir Qurais ke jalan kebenaran. Karena sesungguhnya Allah menganugerahkan hidayah kepada siapa saja yang dikehendakinya. Seperti pada Firman Allah:

Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Q.S. Al-Baqarah [2] 269).

Pendidikan anak merupakan hal yang paling penting bukan hanya sebagai pendidikan di sekolah, namun juga pendidikan mental dan agama di pesantren maupun tempat-tempat lainnya. Kemajuan Islam pada masa Rasulullah dikarenakan generasi emas pada anak-anak di masa islam dan rasa kepedulian terhadap pendidikan agama mereka. Sehingga untuk kebaikan sebuah negara adalah melindungi anak-anak dan memberi wadah bagi mereka. Pada suatu negara yang terdapat anak-anak telah terjerumus dalam kriminalitas, maka wajib untuk memberi pengarahan dan memberi tempat yang sesuai bagi mereka untuk tetap bertanggungjawab. Bukan sebuah tempat seperti Lembaga Pemasyarakatan yang membuat mereka semakin tidak bebas untuk menikmati masa mereka.

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek manusia termasuk bagaimana cara untuk berperilaku benar dan sesuai dengan agama. Serta agama yang telah mengatur peran serta segala usia termasuk anak-anak. Agama islam adalah agama yang mengatur seseorang untuk lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah ditentukan dalam Al-qur'an dan hadits termasuk perilaku anak-anak bermasalah hukum. Tentang bagaimana mereka bertanggungjawab atas apa yang dilakukan namun dengan hukuman sesuai dengan usia mereka.

V. Pembahasan

A. Konsep Kaitan Integrasi dengan Tema

Pada perancangan Pusat Rehabilitasi Anak di Kabupaten Lamongan pada bab sebelumnya dielaskan bahwa adanya peran penting Bilai kajian Keislaman terhadap Perancangan secara Keseluruhan. Integrasi Keislaman dihubungkan dengan adanya penerapan fungsi dan guna bangunan serta Konsep Tema yang diusung dalam Perancangan Bangunan.

Penggunaan Tema “Sociallity Terriyoty dalam Perancangan bangunan serta kaitan langsung dengan Kajian Keislaman diantaranya tentang olahan Konsep Territory atau Batasan (Personal maupun Keseluruhan) maupun tata cara Islam mengatur dalam Bersosialisai dengan sesame Saudara semuslim dan menghormati yang lebih tua. Dalam Penerapan batas pribadi, Islam mengajarkan untuk menghargai masalah individu dengan membantu penyelesaian masalah tersebut. Selain itu anak yang

tertekan perlu mendapatkan bantuan untuk mampu bersosialisasi dan bersifat terbuka.

1. Konsep Tatanan Massa

Konsep Tatanan massa didukung dengan tema yang digunakan yakni Territory. Dimana ada pembatasan batas secara tidak langsung. Baik antara Area Privat dengan umum maupun pembatasan Berdasarkan usia, Tingkat Rehabilitasi yang dijalani sebelumnya dan juga pemisahan gender. Pada area ini anak Laki-laki ditempatkan pada area dekat pintu depan dan kantor, sedangkan untuk akhwat di bagian belakang massa bangunan. Selain itu massa pada area central seluruh massa terdapat masjid yang berfungsi sebagai area inti dari semua kegiatan. Dan juga terdapat fasilitas umum seperti Klinik yang dekat dengan kedua area tersebut.



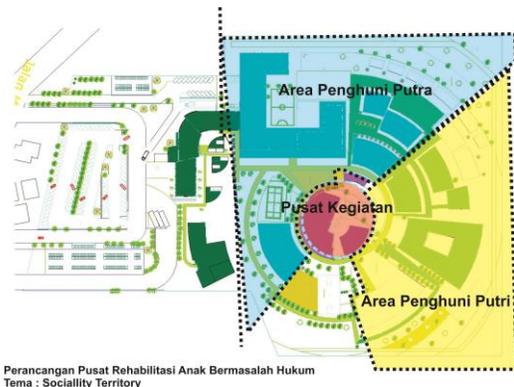
Gambar 1 Lay Out Kawasan
Pengolahan Data, 2015

Aspek pemisahan juga terdapat pada area pendidikan penghuni baik di SMA maupun SMP dengan pengawasan dari kantor Rehabilitasi di bagian belakang sekolah. Pada dasarnya pemisahan gender memang sangatlah diperlukah agar para penghuni juga tetap terbiasa dengan kesantunan Islam dalam memperhatikan privasi dan penerapan unsur mahram yang sebenarnya.



Gambar 2 Interior Kamar Asrama
Pengolahan Data, 2015

Gedung rehabilitasi tahap awal baik putra maupun putri memiliki fungsi urgent dalam perkembangan penghuni pada tahapan awal masuk. Perilaku dan aktivitas mereka mulai awal dapat dipantau langsung ketika mereka berada di area rehabilitasi. Menadi salah satu bangunan utama dalam mengetahui perilaku secara psikis maupun fisik. Terutama kenapa mereka sampai masuk ke dalam ranah kriminalitas.



Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum
Tema : Sociallity Territory

Gambar 3 Konsep Pemisahan Area
Pengolahan Data, 2015

Gedung rehabilitasi putra dan putri terpisah oleh bangunan sekolah dan masjid. Dengan pengawasan dari menara masjid dan juga keamanan dari gedung itu sendiri. Dalam

bagian denah akan terlihat bahwa para penghuni tidak dicampur menjadi satu, namun berdasarkan hasil dari analisis saat ia masuk dan menyelesaikan tes psikis. Sehingga anak yang memiliki tingkat kenakalan dan kriminalitas tinggi tidak dicampur dengan mereka yang memiliki kasus keahatan dan usia yang berbeda. Hal ini agar menghindari kasus pem-bully-an yang sering terjadi di Lapas. Selain itu agar pengaruh buruk, tidak saling tertular, terutama kepada anak yang masuk ranah hokum karena ia lingkungan bukan kenakalan.

Aktivitas para penghuni sendiri di dalam gedung diantaranya adalah bersosialisasi dengan teman di kamar, sosialisai pribadi dan kelompok di ruang terapi di setiap blok, bersosialisai di kotak bersama yang juga dimiliki tiap blok, dan juga aktivitas pribadi seperti makan, maupun berhadats. Lebih ditekankan agar anak memiliki rasa nyaman terhadap lingkungan maupun keadaan. Dengan adanya teman maupun para konselor dan psikolog diharapkan mereka mampu untuk lebih memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan dan teman sesama mereka.

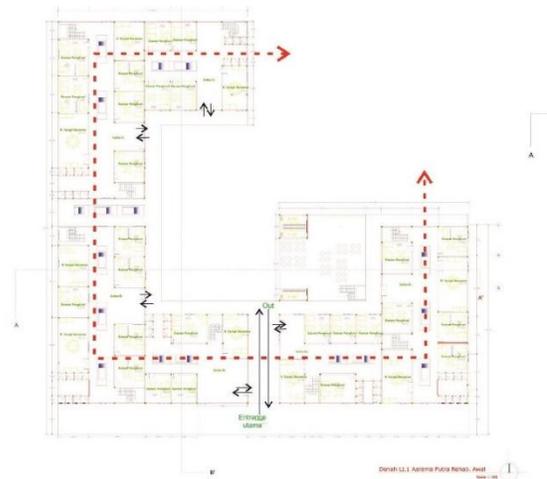


Gambar 4 Tampak bangunan rehabilitasi Putri Data, 2015

Pada bagian interior kamar didesain lebih terbuka dan memiliki perbot dan area mereka untuk lebih bersama. Selain itu kamar

didesain jauh dari kesan suram seperti di penjara, namun seperti asrama pada umumnya, namun tetap memiliki system keamanan tinggi. Sehingga dengan kenyamanan tidak menadikan mereka semakin dimanjakan saja.

Akses masuk dari tiap rehabilitasi berbeda-beda seperti bagian putra di depan tepat, namun di putri haru melewati teras dan langsung masuk menuju blok mereka masing-masing. Selain itu mereka juga diberi fasilitas penunjang seperti sarana olahraga futsal di putra dan bulutangkis di putri. Agar nantinya anak-anak tersebut punya kegiatan lain. Selain pembinaan, rehabilitasi dan pendidikan mereka nantinya.



Gambar 5 Sirkulasi dalam rehabilitasi Putra Pengolahan Data, 2015

Pola dan bentuk dari denah bangunan menyesuaikan tatanan layout dan site plan yang ada. Sehingga pada rehabilitasi putri unsur lengkung menjadi ciri khas daripada bangunan tersebut. Dengan banyaknya jendela sehingga orang di luar area akan

menilai bangunan tersebut adalah asrama karena memiliki banyak ruangan.

Tampak berbeda pada bangunan rehabilitasi putra, dimana bangunan ini menjadi satu-satunya bangunan yang tidak terpengaruh unsur lengkung, namun tetap menyatu dengan keadaan lay-out dari kompleks bangunan rehabilitasi yang ada. Memiliki ciri khas jendela dan pintu yang banyak dan memiliki selasar di area depan dari pada tapak.

2. Konsep Fungsi terhadap Integrasi

Pusat Rehabilitasi Anak “Bermasalah Hukum” memiliki peran sebagai tempat pendidikan khusus anak untuk mengembalikan fungsi agama sebagai landasan pendidikan anak, selain itu pendidikan karakter dan moral anak sesuai dengan alquran dan Hadits. Pendidikan tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan bagi anak. Dan melalui Pusat Rehabilitasi anak menunjukkan bahwa pentingnya fungsi pendidikan dalam membentuk karakteristik anak yang ideal. Pusat Rehabilitasi Anak bermasalah hukum juga merupakan lembaga bagi anak-anak untuk tetap menikmati masa-masa anak namun tetap bertanggungjawab atas perbuatannya. Di tempat ini anak-anak tidak lagi mendapatkan label narapidana malah mendapatkan keadaan dimana mereka tetap untuk dapat berkreasi.

3. Konsep Pengawasan dan Area Pendidikan Agama

Pada rehabilitasi anak bermasalah hukum, pendidikan agama merupakan hal yang terpenting. Karena dari faktor agama akan

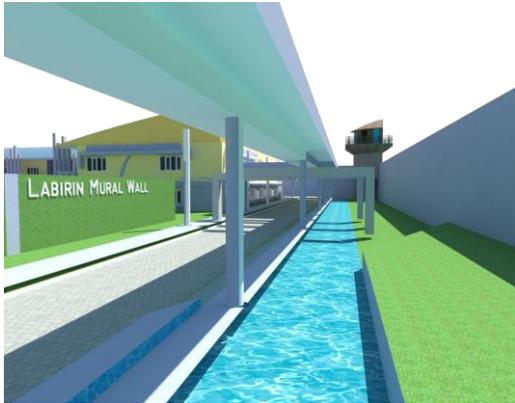
memberikan pola pendidikan yang sesuai, dengan membentuk kepribadian social. Masjid menjadi bangunan terpenting dari pusat rehabilitasi itu sendiri, sehingga segala aktivitas di masjid menjadi sangat penting. Seperti kewajiban sholat berjamaah lima waktu, pendidikan agama seperti ceramah agama, motivasi, dan juga berkumpul dalam membahas masalah agama.



Gambar 6 Masjid dan Taman di sekitarnya
Pengolahan Data, 2015

Bangunan masjid menjadi pengaruh utama, dengan sholat berjamaah maka menunjukkan kebersamaan penghuni dengan penghuni yang lainnya. Selain itu pembentukan karakter juga dapat berpengaruh pada, akhlaknya nanti saat ia keluar dari rehabilitasi. Kegiatan anak juga dapat berupa mengaji yang diwajibkan. Sehingga bagi mereka yang kurang mampu membaca dapat mengenal alquran lebih dekat, dan bagi mereka yang sudah lancar agar terbiasa nantinya. Kegiatan lainnya adalah memberikan tempat bagi aktifitas islami yang lainnya seperti hadrah, tahfidz, maupun qiraati. Suasana masjid juga diberikan rasa ketenangan, sehingga tidak mengganggu kekhusyukan saat beribadah. Selain itu diareal masjid terdapat kolam dan lapangan amphitheater, sehingga mereka tetap bisa berkumpul di area masjid. Pada menara masjid juga dibuat tinggi, sehingga mampu

memberikan fungsi lebih seperti menara pengawasan, selain itu dapat menjadi menara air bagi satu kompleks.



Gambar 7 Menara dan Kolam Air
Pengolahan Data, 2015

B. Hasil Perancangan Lanskap dan Detail arsitektur

Perancangan lanskap dan taman pada area rehabilitasi anak bermasalah hukum memiliki peran penting dalam tahapan rehabilitasi. Pada kebanyakan obyek rehabilitasi, taman maupun lanskap memiliki peran sebagai pengatur situasi, seperti tempat berkumpul, maupun tempat penenang jiwa. Selain itu pengaturan taman juga dapat menjadi media seorang anak bisa bercerita maupun bersosialisasi dan juga tempat outbond tersendiri bagi mereka.



Gambar 8 Taman Sharing dan Area Sekitar
Pengolahan Data, 2015

Pada perancangan rehabilitasi anak bermasalah hukum terdapat beberapa taman maupun pengaturan lanskap, seperti taman di depan area parkir dan jalan. Taman yang didesain indah tersebut akan berguna sebagai penenang orang tua saat berkunjung bahwa anaknya berada di tempat yang sesuai bukan seperti di Lembaga Pemasyarakatan anak.

Fasilitas lain yakni gazebo dan kolam air. Selain sebagai tempat mereka berkumpul, juga sebagai kolam ikan dan kebun. Dan memberikan mereka kesempatan untuk merawat makhluk hidup lainnya. Bagi mereka yang mungkin sedang bersusah hati, mereka ingin mengapresiasi dan bertenang diri di taman tersebut.



Gambar 9 Gazebo dan Ruang Terbuka Hiau
Pengolahan Data, 2015

V. Kesimpulan

Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum di Lamongan, merupakan salah satu upaya untuk memberikan wadah bagi anak Bermasalah Hukum. Agar mereka tidak selalu dipandang negative oleh masyarakat. Bahwa anak bermasalah hukum masih punya masa depan yang cerah. Selain itu agar perspektif masyarakat tentang narapidana bagi anak berkurang.

Memberikan wadah atau tempat khusus untuk anak yang nyaman dan sesuai adalah sesuatu hal yang dibolehkan oleh Islam. Islam mengajarkan agar kita senantiasa membantu dan menolong dalam kebaikan. Selain itu menciptakan suasana rehabilitasi yang sesuai dengan konsep-konsep islami. Seperti halnya pemisahan *gender* dan juga konsep pengawasan.

Penggunaan tema Sociallity Territory uga memberikan kesesuaian terhadap perancangan bangunan. Dengan menciptakan suasana rehabilitasi yang sesuai dan menyenangkan. Sehingga mereka mampu bersosial dengan baik. Dan juga memiliki tempat untuk berekspresi tanpa harus mengganggu area privasi mereka.

Sistem Pemasyarakatan di Indonesia.
Jurnal UI.

DAFTAR PUSTAKA

- Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an : Dibawah Naungan Alqur'an Jilid 2*. Jakarta : GEMA INSANI
- Larasati Mantovani, Sarah. Proses Pemidanaan Terhadap Anak Di Bawah Umur Pada Tingkat Penyidikan. 20 Juni 2014. <http://jilbabkujiwaku.blogspot.com/>
- Terapi Anak Bermasalah. 12 Oktober 2014. <http://kureyykireii.wordpress.com/>
- Shidiq, Fathonah. 2012. KONSEP PENANGANAN ANAK BERMASALAH MENURUT ALEXANDER SUTHERLAND NEILL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. *Tidak diterbitkan*
- Purwanto, Aji Setiarjo. 2011. Kajian Kebutuhan Terhadap Mekanisme Pembinaan dan Reintegrasi Sosial Bagi Anak dalam